

Adab-adab Memasuki Kota Mekah

<"xml encoding="UTF-8?">

Keutamaan-ketutamaan Kota Mekah menjadikan adanya adab-adab khusus untuk memasuki kota ini. Hal ini terkait dengan ketentuan Rasulullah yang saat Futuh Mekah tahun 9 H telah menetapkan Makah dan Madinah sebagai tanah suci yang tidak boleh dimasuki oleh non muslim sesuai firman Allah: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, Maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. dan jika kamu khawatir menjadi miskin, Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha .(Bijaksana.” (QS Taubat: 28

:Lebih lanjut dalam hadis disebutkan bahwa adab-adab memasuki kota Mekah adalah

Mengenakan pakaian ihram.1

الإِمَامُ الْبَاقِرُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) –عِنْدَمَا سَأَلَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ: هَلْ يَدْخُلُ الرَّجُلُ مَكَّةَ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ؟-: لَا، إِلَّا مَرِيضٌ أَوْ مَنْ بِهِ بَطْنٌ

Imam Muhammad Baqir as—ketika ditanya oleh Muhammad bin Muslim— pakaian ihram?’ ‘Tidak boleh, kecuali orang sakit atau orang yang mengalami masalah di perutnya.” (Man La Yahdhuru al-Faqih, jil.2, hal.379, hadis kberkata, “Apakah seseorang boleh memasuki (Mekkah tanpa memakaie-2753

الإِمَامُ الْكَاضِمُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ): مَنْ كَانَ مِنْ مَكَّةَ عَلَى مَسِيرَةِ عَشْرَةِ أَمْيَالٍ لَمْ يَدْخُلْهَا إِلَّا بِإِحْرَامٍ

Imam Musa Kazhim berkata, “Barangsiapa yang jaraknya dari Mekkah mencapai sepuluh mil perjalanan, dia tidak boleh memasukinya kecuali dengan pakaian ihram.” (Al-Kafi, jil.4, hal.325, (hadis ke-11

Mandi*.2

الإِمَامُ الصَّادِقُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ): إِذَا انْتَهَيْتَ إِلَى الْحَرَمِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَاعْتَصِلْ حِينَ تَدْخُلُهُ وَ إِنْ تَقَدَّمْتَ فَاعْتَصِلْ مِنْ بئرِ مَيْمُونٍ، أَوْ مِنْ فَحٍّ، أَوْ مِنْ مَنْزِلِكَ بِمَكَّةَ

Imam Ja'far Shadiq as berkata, “Jika engkau telah sampai ke Tanah Haram –jika Allah menghendaki—,mandilah ketika engkau hendak memasukinya. Jika engkau telah tiba, mandilah

dari sumur Maimun, atau dari daerah Fakh, atau dari rumahmu di Makkah.” (Al-Kafi, jil.4, (hal.400, hadis ke-4

3. Merendahkan hati dan khusuk

مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنِ الْإِمَامِ الصَّادِقِ (عَلَيْهِ السَّلَامُ): مَنْ دَخَلَهَا (مَكَّةَ) بِسَكِينَةٍ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ.

قُلْتُ: كَيْفَ يَدْخُلُهَا بِسَكِينَةٍ؟

قَالَ: يَدْخُلُ غَيْرَ مُتَكَبِّرٍ وَلَا مُتَجَبِّرٍ

Muawiyah bin Ammar, dari Imam Ja'far Shadiq as, beliau berkata, “Barangsiapa yang memasukinya (Mekkah) dengan tenang, Allah akan mengampuni dosa–dosanya.” Aku berkata, “Bagaimanakah cara dia memasukinya dengan tenang itu?” Beliau berkata, ‘Dia memasukinya (tanpa sikap arogan dan sombong.’” (Al-Kafi, jil.4, hal.400, hadis ke-9

4. Masuk melalui arah atasnya

عَائِشَةُ: إِنَّ النَّبِيَّ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ) لَمَّا جَاءَ إِلَى مَكَّةَ، دَخَلَهَا مِنْ أَعْلَاهَا، وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا

Aisyah berkata, “Sesungguhnya, ketika Nabi saw datang ke Makkah, beliau memasukinya melalui arah atasnya dan keluar dari arah bawahnya.” (Shahih Muslim, jil.2, hal.918, hadis (ke-1258. Lihat juga Kanz al-Ummal, jil.10, hal.515, hadis ke-30180